

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MEMAHAMI PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN TINGKAT PUSAT DAN DAERAH MELALUI PEMBELAJARAN MODEL JIGSAW PADA SISWA KELAS V SDN MENTOR II KECAMATAN SUMBERASIH

Sri Nuriyah

Guru SDN Mentor II, Kab. Probolinggo
srinuriyah2012@gmail.com

(diterima: 06.06.2016, direvisi: 10.06.2016)

Abstrak

Artikel hasil penelitian ini berdasarkan permasalahan : (a) Bagaimana peningkatan prestasi belajar PKn dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual pengajaran Model Jigsaw (b) Bagaimanakah pengaruh pembelajaran kontekstual pengajaran Model Jigsaw terhadap motivasi belajar PKn. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah : (a) Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar PKn setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual dengan menggunakan Pembelajaran Model Jigsaw . (b.) Mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar PKn setelah diterapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw . (c) Menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran PKn. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari 4 tahap, yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2014 / 2015. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (67,44%), siklus II (79,01%), siklus III (90,70%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif jenis jigsaw dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa Kelas V, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PKn.

Kata Kunci: Meningkatkan, Motivasi, Jigsaw

PENDAHULUAN

1. Latar belakang masalah

PKn di tingkat Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dalam memahami dan menghayati nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana dan prasarana penunjang, seperti kurikulum, guru pengajar maupun metode pengajaran,

Namun ada sebagian orang yang mengusulkan agar PKn tidak diajarkan lagi sebagai salah satu dari komponen pendidikan. Ironisnya hal ini dilontarkan pada saat bangsa Indonesia sedang giat-giatnya melaksanakan Pembangunan Nasional di segala bidang.

Dengan memperhatikan gejala-gejala tersebut di atas, maka timbul pernyataan dalam benak penulis,

sejauhmanakah keberhasilan pengajaran PKn selama ini ? Padahal sering digembor-gemborkan sebagai bangsa Indonesia kita wajib mengamalkan Pancasila sebagai pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara.

Tetapi kenyataannya masih banyak terdapat penyimpangan-penyimpangan dan pengkianatan terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya faktor tersebut adalah strategi pembelajaran yang kurang mengena terhadap pembelajaran PKn dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran memahami Peraturan Undang Undang Tingkat Pusat dan Tingkat Daerah

Berdasarkan permasalahan dan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Memahami Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Tingkat daerah melalui Pembelajaran Model Jigsaw

pada Siswa Kelas V, SDN Mentor II, Kecamatan Sumberasih” Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Landasan teori (definisi operasional)

a) Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berupa tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 1996:14).

Sesepakat dengan pernyataan tersebut, Sutomo (1993:68), mengemukakan bahwa belajar adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah pengetahuan, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain (Soetomo, 1993:120).

b) Pengertian Motivasi

Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam arti individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 2000: 28).

Sedangkan menurut Djamarah (2002: 114) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nur (2001: 3) bahwa siswa yang bermotivasi dalam belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu dapat menyerap dan mengendapkan materi itu,

sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Jadi motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

c) Meningkatkan Motivasi Belajar

Telah disepakati oleh ahli pendidikan bahwa guru merupakan kunci dalam proses belajar mengajar. Bila hal ini dilihat dari segi nilai lebih yang dimiliki oleh guru dibandingkan dengan siswanya. Nilai lebih ini dimiliki oleh guru terutama dalam ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru. Disamping itu kegiatan mengajar adalah satu aktivitas yang sangat kompleks, karena itu sangat sukar bagi guru PKn bagaimana caranya mengajar dengan baik agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PKn.

Untuk merealisasikan keinginan tersebut, maka ada beberapa prinsip umum yang harus dipegang oleh guru PKn dalam menjalankan tugasnya. Menurut Prof. Dr. S. Nasution, prinsip-prinsip umum yang harus dipegang oleh guru PKn dalam menjalankan tugasnya adalah sebagai berikut :

- Guru yang baik memahami dan menghormati siswa.
- Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikannya.
- guru hendaknya menyesuaikan bahan pelajaran yang diberikan dengan kemampuan siswa.
- Guru hendaknya menyesuaikan metode pengajaran dengan pelajarannya.
- Guru yang baik mengaktifkan siswa dalam belajar.
- Guru yang baik memberikan pengertian, bukan hanya dengan kata-kata belaka. Hal ini untuk menghindari verbalisme pada murid.
- Guru menghubungkan pelajaran pada kehidupan siswa.
- Guru terkait dengan teks book.
- Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan, melainkan senantiasa membentuk kepribadian siswanya.

d) Pengajaran Model Jigsaw

Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas melakukan metode Jigsaw; kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari enam siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks; dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Pada anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut “kelompok pakar” (*expert group*). Selanjutnya, para pakar siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompoknya semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam “*home teams*”, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. Dalam metode Jigsaw versi Slavin. Individu atau tim yang memperoleh skor tinggi diberi penghargaan oleh guru.

3. Tujuan Penulisan Artikel

Sesuai dengan permasalahan di atas, penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan :

- a) Peningkatan prestasi belajar Per Undang Undangan Tingkat Pusat dan Daerah setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual pengajaran Model Jigsaw pada siswa kelas V SDN Mentor II, Kec. Sumberasih, Tahun pelajaran 2014/2015.
- b) Pengaruh motivasi belajar Per Undang Undangan Tingkat Pusat dan Daerah setelah diterapkan pembelajaran kontekstual pengajaran Model Jigsaw pada siswa kelas V SDN Mentor II, Kec. Sumberasih, Tahun pelajaran 2014/2015

4. Manfaat Penulisan

- a) Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru dalam meningkatkan

pemahaman siswa belajar Per Undang Undangan Tingkat Pusat dan Daerah .

- b) Sumbangan pemikiran bagi guru dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Per Undang Undangan Tingkat Pusat dan Daerah.
- c) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
- d) Sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.
- e) Menerapkan metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran Per Undang Undangan Tingkat Pusat dan Daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas (PTK) atau *School Action Research (SAR)*. Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif, yang melibatkan para pelaksana program yang akan diperbaiki. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dikerjakan bersama-sama peneliti dan praktisi (pelaksana program yaitu para kepala sekolah dan guru) sejak dari perumusan masalah sampai dengan penyusunan kesimpulan

1. Rancangan penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut

- a) Perencanaan (Planning)
Peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut (1) Mengidentifikasi bahan pembelajaran (2) Menyusun silabus dan RPP (3) Menyiapkan alat bantu pembelajaran (4) Menyiapkan lembar tes (5) Menyiapkan lembar observasi.
- b) Tindakan / pelaksanaan (Acting)
Dalam tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai apa yang telah tertuang dalam rencana pembelajaran dengan modifikasi pelaksanaan sesuai dengan situasi yang terjadi.

Pada tahap tindakan ini peneliti menyampaikan materi dengan metode inquiri terbimbing.

c) Observasi (Observing)

Dalam tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, melibatkan teman guru yang diminta bantuan untuk ikut mengamati selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa dan lembar observasi aktifitas guru.

d) Refleksi (Reflecting)

Tahap ini merupakan tahap menganalisa, mensintesa, hasil dari catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar pengamatan,. Dalam refleksi melibatkan siswa, teman sejawat. Untuk melakukan perencanaan pada siklus berikutnya, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan masalah-masalah yang timbul pada pembelajaran siklus I, dan digunakan untuk bahan penyempurnaan pada siklus berikutnya

2. Lokasi dan subyek penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Mentor II Kec. Sumberasih tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober semester ganjil. Adapun Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas V SDN Mentor II Kec. Sumberasih tahun pelajaran 2014/2015, pada Standar Kompetensi : 2. Memahami peraturan perundang – undangan tingkat pusat dan daerah.

3. Teknik pengumpulan data

Data yang diperoleh dilakukan melalui kegiatan : (a) Observasi.)bservasi ini kegiatan tindakan peneliti dan guru pengamat melakukan kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran guna mendapatkan informasi tentang kegiatan siswa dan guru dalam rangka perbaikan pada siklus berikutnya. Dalam observasi ini peneliti dan pengamat menggunakan instrumen observasi. (b) Refleksi, tahapan refleksi adalah tahapan dimana peneliti dan penngamat mengadakan diskusi dari hasil pengamatan sehingga didapatkan informasi yang

akurat baik kekurangan atau kelebihan dalam kegiatan belajar mengajar,sehingga dapat diperoleh gambaran yang sesuai dalam melaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Tehnik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a) Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar siswa.

b) Observasi

Berpa format atau blanko pengamatan kepada siswa dan guru.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002: 54).

5. Alat pengumpulan data

a) Ulangan

Ulangan dilakukan setelah pembelajaran selesai pada setiap siklus.

b) Lembar observasi

Berupa lembar pengamatan aktifitas belajar siswa dalam setiap siklus dan lembar pengamatan guru dalam mengajar dalam setiap siklus.

6. Indikator Pencapaian Kompetensi

Menurut Standar Proses pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007, indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ini berarti indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar (KD).

Dengan demikian indikator pencapaian kompetensi merupakan tolok ukur ketercapaian suatu KD. Hal ini sesuai dengan maksud bahwa indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Sedangkan rumusan yang digunakan di dalam Indikator pencapaian ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 65 %,
- 2) Sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 85 % (Depdikbud, 1994, dalam Kustantini:10)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Nilai rata-rata tes formatif	70,93	74,42	78,60
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18	14	18
3	Presentase ketuntasan belajar	67,44	79,01	90,70

Berdasarkan analisis data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual pengajaran Model Jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 67,44%, 79,01%, dan 90,70%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

b) Aktivitas Guru dan Siswa Dalam pembelajaran

No	Aktivitas Guru yang diamati	siklus 1	siklus 2	siklus 3
1	Menyampaikan tujuan	60	67	70
2	Memotivasi siswa / merumuskan masalah	67	70	80
3	Mengkaitkan dengan pelajaran	67	75	80

No	Aktivitas Guru yang diamati	siklus 1	siklus 2	siklus 3
	berikutnya			
4	Menyampaikan materi / langkah-langkah / strategi	67	80	85
5	Menjelaskan materi yang sulit	70	80	85
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	65	70	75
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	60	65	75
8	Memberikan umpan balik	70	75	80
9	Membimbing siswa merangkum kegiatan	70	75	85

No	Aktivitas siswa yang diamati	siklus 1	siklus 2	siklus 3
1	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru	60	60	70
2	Membaca buku siswa	65	65	75
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	60	65	70
4	Diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru	60	70	75
5	Menyajikan hasil pembelajaran	70	80	85
6	Mengajukan / menanggapi pertanyaan / ide	60	65	70
7	Menulis yang relevan dengan KBM	60	65	75
8	Merangkum pembelajaran	70	75	80
9	Mengerjakan tes evaluasi / latihan	70	75	85

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn pada pokok

bahasan Memahami peraturan perundang – undangan tingkat pusat dan daerah. dengan pembelajaran kontekstual Model Jigsaw yang paling dominant adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab, dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN DAN SARAN

1) Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Pembelajaran kontekstual Model Jigsaw dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.
- b) Pembelajaran kontekstual Model Jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (67,44%0, siklus II (79,01%), siklus III (90,70%).
- c) Pembelajaran kontekstual Model Jigsaw dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
- d) Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.

- e) Penerapan pembelajaran kontekstual Model Jigsaw mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PKn lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

- a) Untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual Model Jigsaw memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran kontekstual Model Jigsaw dalam proses belajar mengajar, sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- b) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- c) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN Mentor II pada kelas V Tahun pelajaran 2014/2015.
- d) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan, agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Usman, Muh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya